



PUSAT PERBUKUAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

Permainan Rahasia MINUL

Nurhayati Pujiastuti
Gufon Vedian





A watercolor illustration of a cracked egg on a nest of leaves. The egg is white with a large crack, revealing a brown interior. It is surrounded by various shades of green and brown leaves, suggesting a natural, earthy setting. The background is a mix of these colors, creating a textured, organic feel.

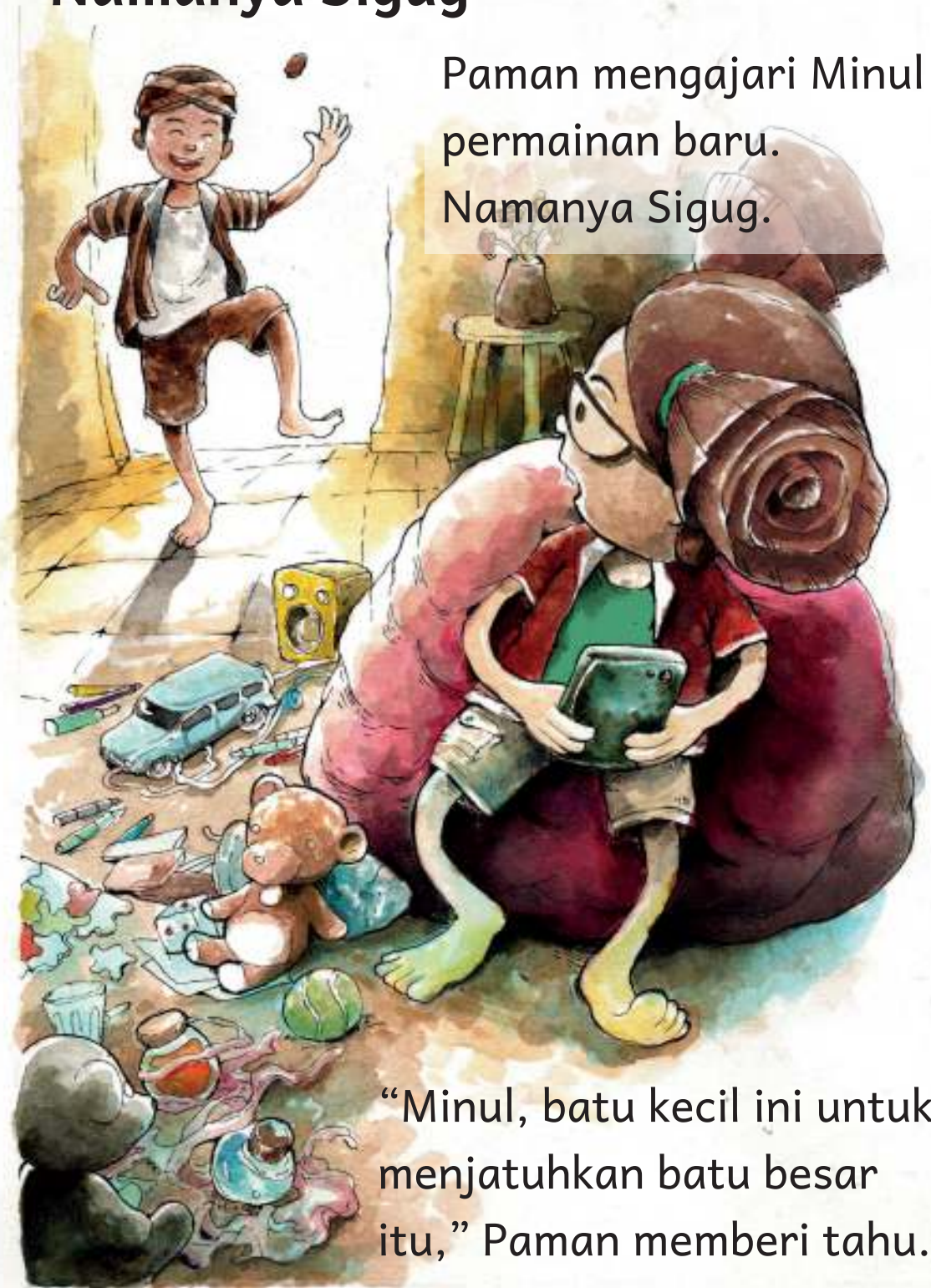
DAFTAR ISI

Bab 1: Namanya Sigug	4
Bab 2: Permainan Rahasia	12
Bab 3: Aku Ingin Menang!	20

BAB 1

Namanya Sigug

Paman mengajari Minul permainan baru.
Namanya Sigug.




“Minul, batu kecil ini untuk menjatuhkan batu besar itu,” Paman memberi tahu.

“Ah, mudah, Paman!”
Minul senang. Temannya
belum ada yang tahu Sigug.
Ia bisa menang saat main nanti.





Minul menjatuhkan batu besar dengan batu kecil. Sekali, dua kali. Namun, ia belum berhasil.

A watercolor illustration of a garden. In the background, there is a tall, brown fence with a white arched gate on the left. To the left of the gate, a tree with green leaves and a brown trunk stands. The ground is a mix of green grass and light brown soil. In the foreground, a small brown rock sits on the grass, and a long, thin, brown object, possibly a stick or a piece of wood, lies on the ground nearby.

“Paman, ada cara lebih mudah?” tanya Minul. “Batu besar sulit dijatuhkan!”
“Tidak ada, Minul. Terus berlatih, kamu pasti bisa!”

Minul mencoba lagi.

Satu, dua, tiga, empat, lima kali.

Ia berhasil
menjatuhkan batu besar.

“Horeee, kamu bisa!”
seru Paman.

“Aku mau main lagi,
Paman!”



“Sekarang taruh batu di kakimu seperti ini, Minul!” Paman mengajari permainan selanjutnya.



“Aku harus menjatuhkan batu besar, kan, Paman?”
“Tepat sekali!” seru Paman.



Minul asyik berlatih. Tiba-tiba terdengar suara anak-anak. Oh, Minul mengenalinya. “Aku harus menghapus jejak permainan ini!”

◆◆◆



BAB 2

Permainan Rahasia


Ternyata Dodo datang bersama Ren!

Mau apa mereka?

“Minuuul, kamu lagi main apa?”

tanya Dodo penasaran.





“Main? Aku tidak main apa-apa, kok!”

“Apa yang kamu sembunyikan, Minul?”

Ren juga penasaran.

“Tidak, kok ... nih, lihat!”

“Eh, kalian mau apa?”

“Minul, kita main di lapangan, yuk!”

ajak Dodo. “Permainannya seru!”

“Main apa, Do?”

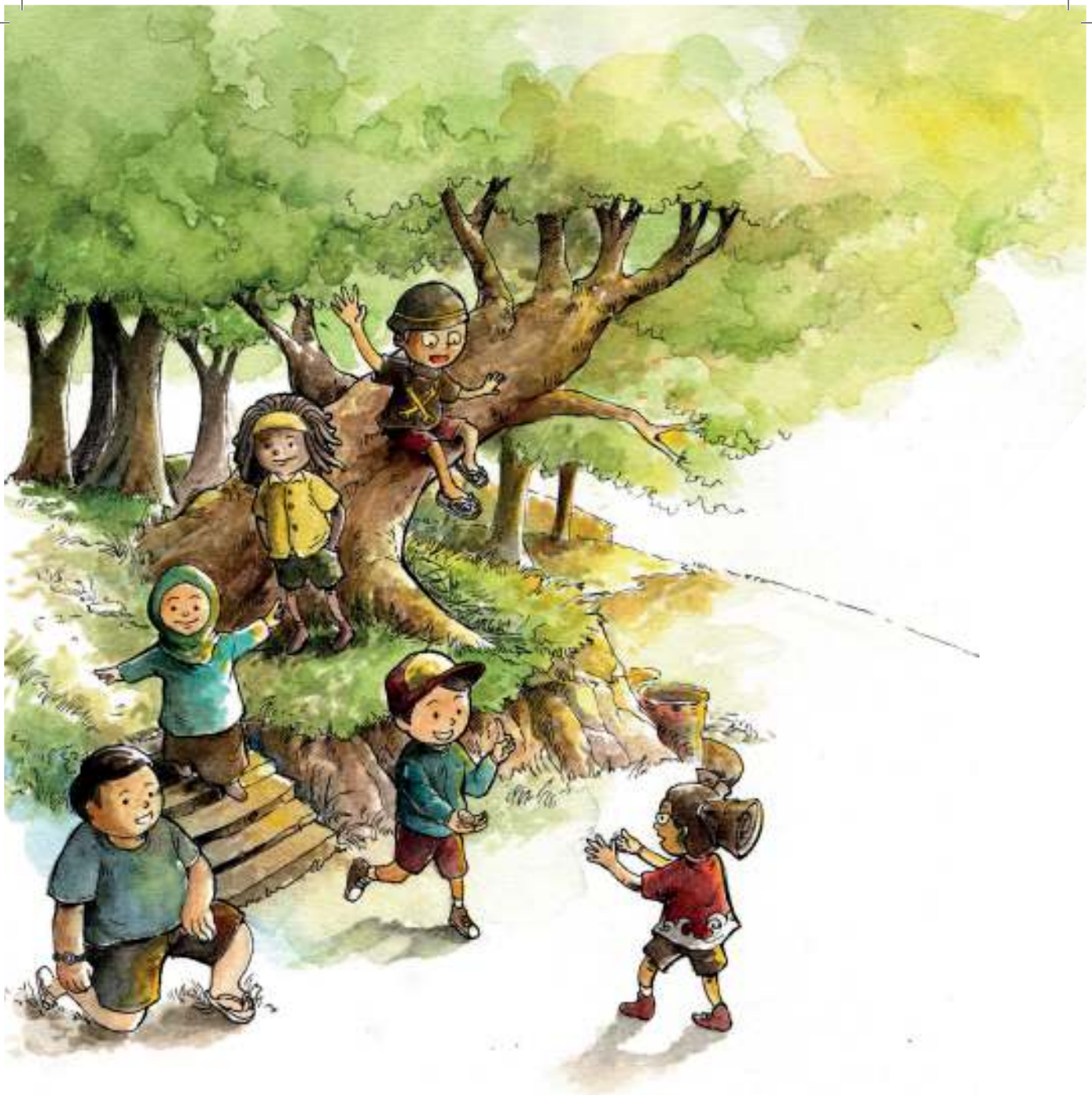
“Dampu Batu! Datang nanti sore,
kamu pasti suka.”





Mereka sudah pergi. Minul lega! Mereka masih belum tahu Sigug. Ia akan terus berlatih sampai mahir. Nanti Minul akan mengajari teman-temannya. Tentunya ia lebih mahir daripada mereka.

Ia akan menang!



Dodo, Ren, Ratna, Aris, dan Mia sudah di lapangan. “Namanya Dampu Batu,” Ren menjelaskan. “Mainnya mulai dari garis awal ini, sampai garis akhir. Kita harus menjatuhkan batu besar dengan batu kecil.”

Ternyata ini Sigug! Minul belum mahir.
Ia harus mencari cara untuk menang.

“Ayo, kita main!” Ren berseru.

“Kamu bisa melihat dulu, Minul.”

“Tidak, Ren!” seru Minul,

“aku mau ikut bermain.”



“Kita main berkelompok, yuk!”
ajak Minul.

“Berkelompok?”
tanya Dodo.



“Usul bagus,
aku setuju, Minul.”
Semua setuju.
Minul senang. Ia bisa
menang dengan
main berkelompok.





Ayo, kita
hompimpah dulu!
Tim yang menang
bisa main lebih dulu.



**“Hompimpah
alaihum gambreng,
gambreng,
gambreng!”**

◆◆◆

BAB 3

Aku Ingin Menang!

Tim Minul main lebih dulu.

“Dodo, Ratna,” seru Minul,

“kita jatuhkan batu besarnya!”

“Hore!” seru tim Minul. “Berhasil!”



Minul bersiap menjatuhkan batu besar. Batu kecil di kakinya mengarah ke batu besar. Minul berhasil menjatuhkan batu besar. Ratna juga.



Namun, Dodo tidak berhasil.



Tim Minul masih terus bermain.
Sekarang Minul harus melompat ke garis
akhir. Ia juga harus menggoyangkan kaki
yang membawa batu kecil. Minul nanti
harus bisa menangkap batu kecil itu.






Ia berusaha keras,
tetapi batu kecilnya jatuh.
Minul tidak berhasil. Dodo juga.
Ratna sampai garis akhir. Namun, ia
tidak bisa menangkap batu kecil yang
diayun dari kakinya. Tim Minul kalah!


Sekarang giliran tim Ren.
Pada lemparan pertama,
semua bisa menjatuhkan
batu besar.

Huh, Minul tak ingin
mereka menang!





Saat melempar
batu kecil dengan kaki ...
Mia dan Aris bisa
menjatuhkan batu besar.



Ren tidak bisa. Kelompoknya
masih terus bermain.
Duh, Minul cemas timnya kalah!



Terakhir, tim Ren harus melompat sambil menggoyangkan kaki. Ren tidak bisa, tetapi Aris dan Mia bisa. Tim Ren menang!

Minul malah kecewa.

“Ayo, main lagi!” ajak Ratna.

“Aku, aku ... mau pulang saja!” ujar Minul.



“Kenapa Minul,
tidak suka bermain
Dampu Batu?”
tanya Dodo.

“Main bersama
menyenangkan,
bukan?”



“Aku, senang sekali bisa ikut
bermain!” ujar Minul.

“Tapi ...”

“Tapi apa?” tanya Ratna.



“Eh, tapi eeee ... Ren,” Minul ragu,
“ajari aku melompat sambil
menggoyangkan kaki, ya!”



“Ayo, Minul, kita lakukan bersama!” ajak
Ren. Berjalan sambil menggoyangkan kaki
memang tidak mudah.

Hei, Ratna dan Dodo juga belajar melompat, menggoyangkan kaki, dan menangkap batu kecil. Mereka ditemani Mia dan Aris. Minul pun tak mau kalah. Ia berlatih terus sampai mahir.



Akhirnya, semua pulang ketika matahari hampir tenggelam.

“Besok, kita main lagi, yuk!”

Minul berseru riang,

“Tapi, kita bertukar tim, ya!”

◆◆◆

